

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL MUFRODAT BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII SMP NURUL HUDA MENEMENG KABUPATEN LOMBOK
TENGAH TAHUN 2021/2022

Winda Febriandita, Mohammad Zaki

zakimohammadf150@gmail.com

Abstrak

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat pembelajar non-Arab. Pembelajaran bahasa asing bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Demikian halnya dengan pembelajaran kosa kata (al-mufrodat). Kosa kata merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Untuk itu diperlukan metode dan strategi yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab tercapai. Mempelajari bahasa tidak terlepas dari pembelajaran mufrodat, pembelajaran mufrodat bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh para siswa untuk menghafal, akan tetapi lebih dari itu siswa dianggap mampu menguasai mufrodat jika sudah mencapai indikator-indikator yang ada. Karena kurangnya pemahaman seorang pengajar terhadap strategi dan cara-cara mengajarkan mufrodat pada siswanya, maka proses pembelajaran mufrodat banyak yang kurang maksimal bahkan mengalami kegagalan

Kata kunci: *Bahasa, Mufrodat, Metode*

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa Arab memiliki hal yang sama dengan bahasa-bahasa lain di dunia. Namun disamping keumumannya bahasa Arab memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain dalam banyak aspek, seperti sintaksis, morfologi, semantic, dan sebagainya. Dasar utama dalam belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk memahami kosa kata bahasa Arab. Sebab penguasaan kosa kata bahasa Arab berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan berbahasa (Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis). Penguasaan kosa kata yang baik, maka sulit bagi pelajar untuk menguasai kosa kata dengan baik pula. Sebaliknya penguasaan yang baik akan membantu pelajar untuk menguasai empat keterampilan bahasa tersebut, dengan kata lain, penguasaan keterampilan bahasa Arab memerlukan penguasaan kosa kata yang baik.¹ Dalam belajar bahasa Arab, siswa harus menguasai kosa kata bahasa Arab. Adapun proses dalam pembelajaran bahasa Arab, kosa kata merupakan kategori paling penting dari semua kategori

¹Arabia: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, hal 10.

bahasa asing untuk dikuasai pada anak didik, sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa mengucapkan dengan benar kosa kata bahasa Arab dan belum mengerti arti kosa kata bahasa dengan benar dan masih sedikit kosa kata yang dimiliki siswa. Penguasaan kosa kata bahasa Arab merupakan kemampuan dalam kata dasar belajar bahasa Arab, yaitu dapat menguasai kosa kata bahasa arab. Dengan demikian, penguasaan kosa kata meliputi kemampuan seperti mengucapkan dan menuliskan kata dengan benar, memahami makna kata, kemampuan menggunakan kosa kata tersebut dengan tepat.

Namun demikian, masih banyak pelajar bahasa Arab yang belum menguasai kosa kata Bahasa Arab dengan baik. Diantara mereka masih belum mampu mengucapkan dan menuliskan dengan benar, sulit memahami makna kata Bahasa Arab baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tertulis seperti memahami teks bacaan. Selain itu mereka masih belum mampu menggunakan kosa kata Bahasa Arab dalam konteks kalimat yang tepat. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Metode merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut untuk mencapai hasil efektif dan efisien.² Sedangkan bernyanyi merupakan salah satu aktifitas yang sangat disenangi oleh sebagian besar masyarakat, terutama oleh anak-anak.³ Seorang siswa akan lebih mudah untuk mengingat suatu pelajaran dengan proses belajar yang menyenangkan. Sehingga metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang dapat menarik siswa dalam belajar kosa kata Bahasa Arab. Dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodatnya.

Pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng, masih banyak pelajar yang belum menguasai kosa kata Bahasa Arab dengan baik. Diantara mereka masih belum mampu mengucapkan dan menuliskan dengan benar, sulit memahami makna kata Bahasa Arab, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tertulis seperti memahami teks bacaan. Selain itu mereka masih belum mampu menggunakan kosa kata Bahasa Arab dalam konteks kalimat yang tepat. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Nurul Huda Menemeng Kelas VII yang memiliki 19 siswa, 14 siswa putra dan 5 siswi putri. Dalam 19 siswa terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab terutama siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng. SMP Nurul Huda Menemeng adalah Madrasah tsanawiyah dengan kurikulum khusus yang dirancang oleh premendikbut. Adapun salah satu proses belajar mengajar di SMP Nurul Huda Menemeng ini yaitu pelajaran Bahasa Arab. Beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab

² T. Y. S. Anwar, Metodologi pengajaran agama Bahasa arab. Jakarta : Raja Grapindo prasada, 1995. Hal 245.

³ Yusriana, Ajeng, Kiat-kiat menjadi guru PAUD yang disukai anak. Jogjakarta. 2012.

disebabkan karena kurangnya bimbingan dan motivasi guru maupun orang tua dalam memperkenalkan Bahasa Arab sendiri kepada anak. Maka dari itu guru Bahasa Arab harus banyak mengajar dengan metode yang sesuai dengan tingkatan anak usia dasar. Adanya kendala ataupun sesuatu yang mendukung pembelajaran bagi siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, maka diperlukannya penelitian untuk mengetahui sesuatu yang terjadi didalamnya. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan pemecahan masalah yang sedang diteliti. Suatu penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sya'ir yang dilakukan oleh guru. Menurut para ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang sehingga perkembangan anak dapat distimulasikan secara lebih optimal.⁴ Menurut Sutikno metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tantarunadi yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang dilafalkan suatu kata kalimat yang dinyanyikan. Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.⁵ Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar.⁶ Stimulasi musik adalah salah satu usaha orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan si anak. Efek yang ditimbulkan musik memang sangat luar biasa. Orang dapat tersenyum, menangis, bahkan tanpa sadar menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti irama musik. Dengan kata lain, musik bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseorang. Selain itu, khususnya bagi anak, musik juga bisa meningkatkan pelafalan, pendengaran, rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama musik, yang penting, musik juga dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa. Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Pembelajaran yang didukung oleh suasana

⁴Hidayat, Heri. *Aktivitas Mengajar Anak Taman Kanak – Kanak* (Bandung: Katarsis), hlm. 175.

⁵Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 15.

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak - kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 257

kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini.

Metode bernyanyi merupakan salah satu unsur menciptakan situasi yang riang dan membahagiakan. Siswa akan spontan menyanyi apabila siswa sedang dalam keadaan senang maupun sedih. Nyanyian dengan notasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal, sangat digemari oleh siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media menyanyi. Terlebih lagi bila digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sangat memerlukan daya ingat yang tajam. Karena dalam metode ini tidak bersifat memerintah atau melarang penyampaian pun dengan suasana riang dan mudah diingat.⁷

Menurut Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, pada saat melakukan proses pembelajaran yang menggunakan metode menyanyi sangat jelas sekali antusias siswa. Diketahui pada saat menyanyi anak akan secara reflek melakukan tepuk tangan yang mana mereka secara tidak langsung juga ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukannya pun mereka diselingi dengan tawa lepas sehingga tidak ada kejenuhan sama sekali. Berbeda halnya bila hanya menghafal dengan cara klasik pasti akan ada kejenuhan karena tidak ada selingan yang membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini juga berpengaruh sama seandainya diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut siswanya untuk menghafalkan mufradat Bahasa Arab.⁸

Pendapat di atas dikuatkan lagi oleh Philip Sheppard, yang menyatakan ketika seorang anak sedang menyanyi maka akan terjadi suatu proses yang menyenangkan dan akan ada dorongan pada diri anak untuk mempelajari lebih dalam lagi. Seorang guru harus cermat dalam memilih lagu agar anak tertarik dengan lagu yang dibawakan sehingga anak akan dengan senang hati memilih untuk mempelajarinya dan bukan berdasarkan pada tuntutan belaka. Dengan begitu secara otomatis anak akan terpicu untuk lebih mempelajari materi yang telah diberikan dan juga menghasilkan perasaan yang gembira ketika mempelajarinya.⁹

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi yaitu:

⁷Theo Riyanto & Martin Handoko. *Pendidikan Pada Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo 2005), h. 85

⁸Nusa Putra & Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2012), h. 138

⁹Philip Sheppard. *Peran Musik Dalam Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2007.), h. 20

1. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
2. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh peserta didik.
3. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
4. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
5. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
6. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
7. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
8. Menunjukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.¹⁰

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode bernyanyi

Menurut Musbikin dan Prasetya metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dapat merangsang imajinasi siswa
2. Dapat memicu kreatifitas
3. Memberi Stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.
4. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
5. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
6. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
7. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
8. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
9. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
10. Mendorong motivasi siswa belajar.¹¹

Bernyanyi yang dimaksudkan disini adalah metode yang melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh siswa. Bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga tidak merasa jenuh.¹²

Di samping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat gairah belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju

¹⁰Sarifah Alwiyah Nurfitriah,, *Implementasi Model Bernyanyi Matrei Substantif*, <http://www.mebermutu.org/media.php?-module=detailreferensi&id=73>, diakses 11 Maret 2021.

¹¹Hurlok, Elizabeth B. *Perkembangan Anak jilid I*. Edisi ke 6. h. 25.

¹²M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca. *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. h. 30.

sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Sulit digunakan pada kelas besar.
2. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
3. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

d. Manfaat Metode Bernyanyi

Adapun Manfaat dari metode menyanyi sangatlah penting untuk siswa, antara lain:

1. Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak.
2. Memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya.
3. Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa.
5. Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
6. Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya.
7. Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.
8. Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
9. Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya. Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.¹³

e. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah langkah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya, kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
3. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.¹⁴

¹³Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, h. 145.

2. Pengertian Mufradat

Pengertian mufradat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran mufradat yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dari definisi yang diberikan oleh Djanan Asifuddin memberikan gambaran kepada kita bahwa mufradat merupakan tahap paling dasar karena ranah pembahasannya hanyalah kata dan tentunya fungsi umumnya adalah untuk menambah perbendaharaan kata untuk kemudian digabung menjadi sebuah kalimat yang sempurna, baik cara memperolehnya adalah dengan mendengar ataupun membaca.¹⁵

a. Jenis-Jenis mufradat

Rusydy Ahmad Tha'imah memberikan klasifikasi mufradat menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:¹⁶

1. Mufradat untuk memahami baik bahasa lisan (الاستماع) maupun teks.
2. mufradat untuk berbicara. Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal.
3. mufradat untuk menulis, penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalahartikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
4. mufradat potensial. mufradat jenis ini terdiri dari mufradat context yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan mufradat analisis yakni mufradat yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata, untuk selanjutnya di persempit atau perluas maknanya.

b. Makna dan Fungsi Mufradat

Mufradat sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bilamana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna denotatif (أصلى) dan makna konotatif (إضافى) Makna denotatif (أصلى) terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Misalnya kata al-Umm (الأم) dalam bahasa Arab, makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan anak”, sedang makna kiasan terlihat

¹⁴Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 128-129.

¹⁵<http://Metode.multiply.com/journal/item/Metode-Pembelajaran-Mufradat/24>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021

¹⁶Rusydy A. Tha'imah, *Al - Marja' fi Ta'lim al - Lughah al - 'Arabiyyah li al - Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra* , (Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lim al-'Arabiyyah), juz II, h. 616-617.

bila kata al-Umm (الأم) digunakan dalam Umm al-Kitâb (الكتاب أم). Makna asal misalnya terdapat kata al-Hâtif (الهاتف) yang berarti “orang yang berbisik”, sedang makna istilah maksudnya adalah “telepon”.¹⁷ Kosa kata *vocabulary is the total number of woerds in a language. It is also a collection of words a person knows and use in speaking and writing.* mufradat atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. mufradat dari bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosa kata dalam Bahasa Arab sampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta.¹⁸

Secara luas mufradat (*vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan mufradat secara umum di anggap merupakan gambaran dari inteligensi atau tingkat pendidikannya. Menurut Kurniawati dan Aritonang yang dimaksud mufradat adalah perbendaharaan kata. Setiap kata mempunyai arti. Soeditjo dalam Tarigan mendefinisikan mufradat (a.) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara (b.) Kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan (c.) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Penguasaan mufradat merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran Bahasa Arab yang merupakan Bahasa Asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana seseorang bisa mengungkapkan suatu bahasa apabila tidak memahami mufradat dari bahasa tersebut. Apalagi yang dipelajari adalah Bahasa Asing, sehingga penguasaan kosa kata tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pengajar. Apabila seseorang siswa memiliki perbendaharaan mufradat Bahasa Arab yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian kompetensi dasar Bahasa Arab umumnya. Demikian juga sebaliknya tanpa memiliki kosa kata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi bahasa.

c. Metode Pembelajaran Mufradat

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah metode dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran Bahasa Arab khususnya (*al - mufradat*) ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*, halaman 97.

¹⁸ Dhieni, N. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, (2005), h. 187

sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran yang akan dikemukakan pada penelitian ini.

Dalam pembelajaran mufradat ada baiknya dimulai dengan mufradat dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa mufradat lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode membaca, metode gramatika translation, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi arab. Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya.

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan metode pembelajaran Mufradât atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (al- mufradât), sebagai berikut :¹⁹

1. Mendengarkan

Kata Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

2. Mengucapkan kata

Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

3. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (murâdif), antonim memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.

¹⁹Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi* , hal. 99 -101.

4. Membaca kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

5. Menulis kata

Penguasaan mufradat siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

6. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran mufradat adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran mufradat di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya Bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus di perhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana di hubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

3. metode penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.²⁰ Dalam hal ini metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data. Dalam metodologi penelitian, dikenal ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat seni (kurang terpola) dan data yang dihasilkannya berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif

²⁰Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal 17.

yang problematikanya beranjak dari pola pikir induktif tentang realitas yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah.

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, insrtumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument-instrumen yang lain merupakan instrument pendukung atau instrumen pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah diperlukan.

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung, fenomena-fenomena social dan gejala-gejala fsikis yang terjadi di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitik karena umumnya data yang dikumpulkan bukan angka, walaupun ada angka sifatnya hanya penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip, wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen, nota, dan catatan lain. Kerangka analisis yang penulis gunakan adalah metode berfikir induktif dan deduktif, yaitu, metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum kemudian dikhususkan lagi.²¹ Pada umumnya cara berfikir ini mencari abstraksi-abstraksi yang disusun atau ditata secara khusus atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan secara bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian.²²

Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui obeservasi mengenaipenggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab bagi siswa dan siswi Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng, guru berupaya lebih keras untuk bisa lebih menguasai siswa dan suasana kelas dengan baik, agar semua siswa

²¹Sutrisno Hadi, *Metode Research* 1.(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psugm,1986),

²² Sudarman Dawin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 63.

bisa menangkap pelajaran maupun hafalan lebih banyak, tanpa ada paksaan dan tanpa ada rasa tekanan dalam menghafal mufrodat²³.

1. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufrodat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng Desa Menemeng Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020-2021
 - a. Kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam peningkatan kemampuan menghafal mufrodat siswa kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng Desa Menemeng Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020-2021

Dari hasil dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 31 Mei 2021 menunjukkan bahwa banyak sekali kelebihan yang bisa diambil dari penggunaan metode bernyanyi tersebut, diantaranya siswa bisa lebih mengekspresikan diri ketika bernyanyi, mengurangi kebosanan dalam kelas, mengurangi rasa kaku siswa, meningkatkan kreatifitas siswa dalam berinteraksi, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, memacu semangat para siswa, dan yang paling menonjol disini tentunya menghafalan mufrodat siswa lebih cepat jika dibandingkan dengan cara yang biasa, misalkan disuruh menghafal secara langsung. Metode ini agak klise dan sangat membosankan, karena cepat sekali membuat para siswa mengantuk dan mereka tidak menghafal dengan semangat.²⁴

Pada tanggal 1 Juni 2021, peneliti mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Arab Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng, beliau mengatakan bahwa, kekurangan yang dirasakan di Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng yaitu, siswa kurang leluasa untuk mengekspresikan suara dan semangat mereka ketika bernyanyi, dikarenakan bisa mengganggu proses pembelajaran juga bagi kelas lain, sehingga metode bernyanyi ini tidak dapat terlalu sering digunakan, agar supaya tidak mengganggu aktifitas kelas lain.²⁵ Pada hari Senin 5 Juni 2021 guru memberikan materi pembelajaran Bahasa Arab ke kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng, yakni berkaitan dengan mufrodat dan lagu yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu li yadani;²⁶

لِي يَدَنِي،
يُمْنِي وَيُسْرِي،
فِي كُلِّ يَدٍ خَمْسُ أَصَابِعَ،

²³ Wawancara dengan Ibu Rusniati Guru Bahasa Arab Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng 7 Juni 2021

²⁴ Hasil observasi di kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng Jam 10:00 31 Mei 2021

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid

الإِبْهَمُ، السَّبَابَةُ، الْوُسْطَى، الْبُنْصِرُ الْخُنْصِرُ

Dari lagu ini siswa bisa mendapatkan beberapa mufrodat yang bisa dengan mudah mereka hafalkan, seperti; Diantara manfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut;

- ✓ Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- ✓ Menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran.
- ✓ Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- ✓ Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- ✓ Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- ✓ Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- ✓ Mendorong motivasi belajar siswa.²⁷

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat siswa dengan baik, supaya siswa memiliki hafalan mufrodat yang bertambah dan bisa dipraktekkan di dalam kesehariannya.

4. Daftar Pustaka

- Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Pesrsefektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 1992.
- Asmani Jamal, Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspirati, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press: 2009.
- Abu Bakar Yunu, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprinta. 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial* Bandung; Alfabeta. 2013
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Keguruan di Arab*. Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada Press.

²⁷ Syamsuri Jari, Setoyadi, *Dalam Fadlillah*, 2012, Hal 176

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; pustakasetia 2011.
- PP. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Russel R. Pate dan Rotella Mc Clenaghan, *Dasar-dasar Ilmiah Kepeatihan*. Diterjemahkan oleh Kasiyo Dwi Jowinot. Ikip Semarang Press. Semarang. 1993.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesind. 2010.
- Saiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2010.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Renika Cipta. 2002.
- Saputra Suhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Zaenal, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: Stain Pekalongan Press. 2013.